

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebagai salah satu rukun islam, zakat merupakan ibadah kemasyarakatan yang penting dalam islam, sebab berkaitan langsung dengan wilayah praktis perekonomian umat. Kewajiban umat muslim untuk berzakat secara tegas dinyatakan Allah SWT. Dalam Al-Quran maupun oleh Rasulullah SAW. Dalam hadist, dengan sifatnya sebagai ibadah kemasyarakatan, pelaksanaan zakat harus menjadi perhatian berbagai kalangan, terutama lembaga-lembaga keuangan dan pihak pemerintah. Sebab, zakat bukanlah masalah pribadi yang pelaksanaannya diserahkan kepada kesadaran individu masing-masing, atau hanya sebatas tugas para ulama dan pengelola zakat yang serba terbatas.<sup>1</sup>

Zakat merupakan ibadah yang mengandung dua dimensi, ialah dimensi *hablum minallah* dan dimensi *hablum minannas*. Ada beberapa tujuan yang ingin di capai oleh islam di balik kewajiban zakat adalah sebagai berikut :<sup>2</sup>

1. Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup dan penderitaan.
2. Membantu pemecahan permasalahan yang di hadapi oleh *gharim*, *ibnussabil* dan *mustahiq* dan lain-lainnya.
3. Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat islam dan manusia pada umumnya.
4. Menghilangkan sifat kikir dan atau loba pemilik harta kekayaan.
5. Membersihkan sifat dengki dan iri (kecemburuan social) dari hati orang-orang miskin.
6. Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin dalam suatu masyarakat.

---

<sup>1</sup> Setiawan Budi Utomo, 2009, *Metode Praktis Penetapan Nisab Zakat*, Bandung : Mizan Pustaka, hal. 15

<sup>2</sup> ElsiKartika Sari, 2007, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, Jakarta : Grasindo, hal. 12-13

7. Mengembangkan rasa tanggung jawab social pada diri seseorang, terutama pada mereka yang mempunyai harta.
8. Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya.
9. Sarana pemerataan pendapatan (rezeki) untuk mencapai keadilan sosial.  
Zakat memiliki banyak arti dalam kehidupan umat manusia terutama

Islam. Di dalam berzakat terdapat beberapa hikmah, baik yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhannya, maupun hubungan sosial kemasyarakatan di antara manusia. Bentuk hubungan sosial kemasyarakatan diantara manusia adalah sebagai berikut :<sup>3</sup>

1. Menyucikan diri dari kotoran dosa, memurnikan jiwa, menumbuhkan ahlak mulia menjadi murah hati, memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi, dan mengikis sifat *bakhil* (kikir), serta serakah sehingga dapat merasakan ketenangan batin, karena terbebas dari tuntutan Allah SWT dan tuntutan kewajiban kemasyarakatan.
2. Menolong, membina, dan membangun kaum yang lemah untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, sehingga mereka dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban terhadap Allah SWT.
3. Memberantas penyakit iri hati dan dengki yang biasanya muncul ketika melihat orang-orang sekitarnya penuh dengan kemewahan, sedangkan ia sendiri tak punya apa-apa dan tidak ada uluran tangan dari mereka (orang kaya) kepadanya.
4. Menuju terwujudnya system masyarakat islam yang berdiri di atas prinsip umat yang satu (*ummatan wahidatan*), (persamaan derajat, hak, dan kewajiban (*musawah*), persaudaraan islam (*ukhuwah islamiah*), dan tanggung jawab bersama (*takaful ijtima*)).
5. Mewujudkan keseimbangan dalam distribusi dan kepemilikan harta serta keseimbangan tanggung jawab individu dalam masyarakat.
6. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang di tandai dengan adanya hubungan seorang dengan yang lainnya rukun, damai, dan harmonis, sehingga tercipta ketentraman dan kedamaian lahir batin.

Dalam menghitung potensi zakat telah ada beberapa ekonom muslim yang telah melakukannya. Menurut perhitungan *Public Interest Research and Advocacy Cente* (PIRAC) tahun 2007 potensi zakat di Indonesia dengan melakukan survey kepada 2000 responden di 11 kota besar adalah sebesar Rp 9,09 triliun. Sedangkan menurut pakar ekonomi syariah Muhammad Syafii

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 13 - 14

Antonio menyebut potensi zakat Indonesia dapat mencapai Rp 17 triliun. Kemudian hasil riset terbaru dari Ivan Syaftian, peneliti dari Universitas Indonesia tahun 2008 potensi zakat profesi sebesar Rp 4,825 triliun per tahun. Serta adapula yang menghitung potensi zakat berdasarkan pendapatan domestik bruto suatu negara, penghitungan potensi zakat dilakukan dari 2,5% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) negara. Akan tetapi perhitungan dengan menggunakan PDB masih dirasakan kurang tepat apabila dipergunakan bukan di negara Islam seperti Indonesia, karena PDB yang dihasilkan adalah campuran.<sup>4</sup>

Namun jika dibandingkan dengan jumlah dana zakat yang dikumpulkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) serta digabung dengan seluruh lembaga amil zakat nasional pada tahun 2007, ternyata dana zakat yang dikumpulkan hanya mencapai sebesar Rp 600 miliar. Jika dibandingkan dengan potensi zakat minimal sebesar Rp 4,8 triliun, maka nilai Rp 600 miliar ini hanya 2,5% dari potensi minimal yang ada. Hal ini memperlihatkan bahwa pengumpulan zakat masih sangat jauh dari potensi minimal yang dapat dikumpulkan.<sup>5</sup>

Di Indonesia sendiri telah ada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yang mengatur tentang pengelolaan serta penda yagunaan zakat di Indonesia, dan juga untuk menujung pelaksanaan Undang-Undang ini di bentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan

---

<sup>4</sup> M Nur Rianto Al Arif, "Efek Pengganda Zakat serta Implikasinya Terhadap Program Pengentasan Kemiskinan" dalam Jurnal Eksebsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, rabu, 1 Desember 2010, [www.academia.edu/download/30574766/Jurnal\\_efek\\_pengganda\\_zakat-eksbsi.pdf](http://www.academia.edu/download/30574766/Jurnal_efek_pengganda_zakat-eksbsi.pdf) di unduh 10 Februari 2015, pukul 04.17.

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 4

Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang berfungsi mengelolah hasil zakat yang telah di kumpulkan.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Pasal 1 Angka 2 menyebutkan “*zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam*”.

Dalam pelaksanaannya BAZNAS dan LAZ juga di bertuk di tiap-tiap Kabupaten/Kota guna membantu pengumpulan, pengelolaan, serta pendayagunaan zakat agar tepat sasaran dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun dengan system Negara di Indonesia yang masih mengutamakan hasil pajak untuk pengelolaan keuangan Negara, fungsi BAZNAS dan LAZ seakan tidak terlihat, terlebih pengumpulan zakat tidak di lakukan secara tetap atau ataupun tegas sehingga banyak perusahaan-perusahaan di Negara ini justru membentuk Badan Amil Zakat sendiri.

Contoh nyata terdapat di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur, terdapat perusahaan BUMN yaitu PERTAMINA yang memiliki Lembaga Amil Zakat sendiri bernama Baituzzakah Pertamina *Refinery Unit V* Balikpapan. Nama Baituzzakah itu sendiri memiliki arti yaitu “Rumah Zakat” sehingga nama Baituzzakah Pertamina disingkat menjadi BAZMA, sedangkan nama *Refinery Unit V* memiliki arti yaitu “Unit Pengolahan 5” dan di ambil dari nama perusahaan Pertamina cabang Kota Balikpapan yang bernama PERTAMINA *REFINERY UNIT V*, karena BAZMA sendiri merupakan lembaga yang berada di bawah naungan PERTAMINA *REFINERY UNIT V* Balikpapan sehingga dinamakan juga menjadi

Baituzzakah Pertamina *Refinery Unit V* (BAZMA RU V) Jika dilihat perusahaan Pertamina itu sendiri merupakan perusahaan yang besar dengan pengelolaan dana yang melimpah, begitupun dengan BAZMA RU V yang banyak membantu khususnya Pemerintah Kota Balikpapan dalam mensejahterakan warganya dengan cara pendayagunaan dana zakat yang telah dihimpun dari warga Kota Balikpapan dan pegawai Muslim Perusahaan Pertamina itu sendiri.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan melakukan penelitian untuk penulisan skripsi yang berjudul **“PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH (Studi Kasus di Baituzzakah Pertamina Refinery Unit V Balikpapan)”**

## **B. Pembatasan Masalah dan Perumusan Masalah**

Pembahasan dalam skripsi ini agar terfokus pada obyek kajiannya perlu dilakukan pembatasan masalah, maka permasalahan yang dikaji bersifat terbatas dengan alasan sebagai berikut:

1. Luasnya cakupan bidang pada pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh Baituzzakah Pertamina *Refinery Unit V* (BAZMA RU V) kota Balikpapan.
2. Perusahaan yang akan diteliti merupakan lembaga/badan zakat yang dibentuk oleh Pertamina *Refinery Unit V* Kota Balikpapan yang berfungsi

---

<sup>6</sup> Sujono, Ketua Pelaksana Harian BAZMA RU V, *Wawancara Pribadi*, Balikpapan, 15 Juli 2014, pukul 13.30 WITA

mengumpulkan serta mengelola dana zakat dari pegawai Pertamina dan warga Kota Balikpapan.

3. Pembahasan yang akan di teliti adalah proses pendistribusian dana zakat di Baituzzakah Pertamina *Refinery Unit V* (BAZMA RU V) Kota Balikpapan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di kemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah di Baituzzakah Pertamina *Refinery Unit V* (BAZMA RU V) Kota Balikpapan ?
2. Bagaimana pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah di Baituzzakah Pertamina *Refinery Unit V* (BAZMA RU V) Kota Balikpapan ?

### **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Hasil Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu :

- a. Untuk mengetahui proses pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah di Baituzzakah Pertamina *Refinery Unit V* (BAZMA RU V) kota Balikpapan.
- b. Untuk mengetahui pengelolaan serta pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah di Baituzzakah Pertamina *Refinery Unit V* (BAZMA RU V) kota Balikpapan.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat berupa sumbangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang hukum baik dalam teori dan asas-asas hukum.
- 2) Hasil penelitian ini dapat di pergunakan sebagai acuan terhadap penelitian-penelitian sejenis di kemudian hari.
- 3) Diharap dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis yang berkaitan dengan hukum zakat.

### b. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi hukum positif untuk di jadikan sebagai bahan pertimbangan bagi badan zakat mapun lembaga zakat, serta untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## D. Metode Penelitian

Adapun metode-metode penelitian yang di gunakan dalam skripsi ini, meliputi hal-hal sebagai berikut:

### 1. Metode Pendekatan

Penelitian ini mendasarkan pada penelitian hukum yang dilakukan dengan pendekatan non-doktrinal yang kualitatif.<sup>7</sup> Hal ini disebabkan di dalam penelitian ini, hukum tidak hanya dikonsepkan sebagai keseluruhan

---

<sup>7</sup> Soetandyo Wignjosoebroto, *Silabus Metode Penelitian Hukum*, Program Pascasarjana Universitas Airlangga, Surabaya: tt, hal. 1 dan 3

asas-asas dan kaidah yang mengatur kehidupan manusia dalam masyarakat, melainkan meliputi pula lembaga-lembaga dan proses-proses yang mewujudkan berlakunya kaidah-kaidah itu dalam masyarakat, sebagai perwujudan makna-makna simbolik dari pelaku sosial, sebagaimana termanifestasi dan tersimak dalam dan dari aksi dan interaksi antar mereka.

Dengan demikian di dalam penelitian ini akan dicoba dilihat keterkaitan antara faktor hukum dengan faktor-faktor ekstra legal yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Balikpapan. Penentuan lokasi ini dilakukan secara *purposive*, yaitu dianggap dapat memberikan data secara maksimal dan disesuaikan dengan tujuan penelitian, yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan, yaitu: *pertama*, karena di daerah ini memiliki jumlah obyek penelitian yang cukup; *kedua*, karena di daerah ini memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta daya beli masyarakatnya yang cukup tinggi.

## **3. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini lebih bersifat deskriptif, karena bermaksud menggambarkan secara jelas (dengan tidak menutup kemungkinan pada taraf tertentu juga akan memahami) tentang berbagai hal yang terkait dengan objek yang diteliti, yaitu untuk memberikan gambaran tentang profil BAZMA RU V Kota Balikpapan dengan cara melakukan riset secara langsung ke dalam perusahaan yaitu bekerja sebagai pegawai magang di



tiap bulan puasa dari tahun 2013 dan 2014 dan melakukan wawancara dengan pegawai atau pengelola BAZMA RU V Kota Balikpapan untuk kemudian mendapatkan hasil yang di inginkan dalam penelitian ini.

#### 4. Sumber Data dan Jenis Data

Penelitian ini membutuhkan dua jenis data yang berasal dari dua sumber yang berbeda, yaitu :

##### a. Data Primer

Yaitu data-data yang berasal dari sumber data utama, yang berwujud tindakan-tindakan sosial dan kata-kata.<sup>8</sup> data ini diperoleh dari informan yang merupakan seseorang yang dianggap mengetahui permasalahan yang sedang dikaji dalam penelitian dan bersedia memberikan informasi yang berupa kata-kata pada peneliti.

Adapun data-data primer ini akan diperoleh melalui para informan dan situasi sosial tertentu, yang dipilih secara *purposive*, dengan menentukan informan dan situasi sosial awal terlebih dahulu.<sup>9</sup>

Penentuan informan awal, dilakukan terhadap beberapa informan yang memenuhi kriteria sebagai berikut : (1) mereka yang memiliki enkulturasi penuh; (2) mereka yang terlibat langsung; (3) mereka yang memiliki suasana budaya yang tidak dikenal; (4) mereka yang memiliki cukup waktu; (5) mereka yang *non analitik*.<sup>10</sup> Untuk itu mereka-mereka yang diperkirakan dapat menjadi informan awal adalah: (1) pengurus dan pengelola BAZMA RU V Kota Balikpapan;

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, hal. 112

<sup>9</sup> Sanapiah Faisal, 1990, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi*, Malang: YA3, hal 56.

<sup>10</sup> James P. Spradley, 2007, *Metode Etnografi*, Yogyakarta: Tiara Wacana, hal. 68

(2) Masyarakat Kota Balikpapan yang membayar zakat di BAZMA RU V Kota Balikpapan.

Penentuan informan lebih lanjut akan dilakukan terhadap informan-informan yang dipilih berdasarkan petunjuk/saran dari informan awal, berdasarkan prinsip-prinsip *snow bolling*<sup>11</sup> dengan tetap berpijak pada kriteria-kriteria diatas.

Sedangkan penentuan situasi sosial awal, akan dilakukan dengan mengamati proses objek yang diteliti Penentuan situasi sosial yang akan diobservasi lebih lanjut, akan diarahkan pada : (a) situasi sosial yang tergolong sehimpun dengan sampel situasi awal dan (b) situasi sosial yang kegiatannya memiliki kemiripan dan sampel situasi awal.<sup>12</sup>

Wawancara dan observasi tersebut akan dihentikan apabila dipandang tidak lagi memunculkan varian informasi dari setiap penambahan sampel yang dilakukan.<sup>13</sup>

#### b. Data Sekunder

Yaitu data yang berasal dari bahan-bahan pustaka, baik yang meliputi:

- 1) Dokumen-dokumen tertulis, yang bersumber dari peraturan perundang-undangan (hukum positif Indonesia), artikel ilmiah, buku-buku literatur, dokumen-dokumen resmi, arsip dan publikasi dari lembaga-lembaga yang terkait.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hal 60.

<sup>12</sup> *Ibid*, hal 59-60.

<sup>13</sup> *Ibid*, hal 61.

- 2) Dokumen-dokumen yang bersumber dari data-data statistik, baik yang dikeluarkan oleh instansi pemerintah, maupun oleh perusahaan, yang terkait dengan fokus permasalahannya.

## **5. Metode Pengumpulan Data**

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, akan dikumpulkan melalui tiga cara, yaitu : melalui wawancara, observasi dan studi kepustakaan, yang dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

Pada tahap awal, di samping akan dilakukan studi kepustakaan, yang dilakukan dengan cara cara, mencari, menginventarisasi dan mempelajari peraturan perundang-undangan, doktrin-doktrin, dan data-data sekunder yang lain, yang berkaitan dengan fokus permasalahannya, Lalu akan dilakukan wawancara secara intensif dan mendalam terhadap para informan, dan observasi tidak terstruktur, yang ditujukan terhadap beberapa orang informan dari berbagai situasi. Kedua cara yang dilakukan secara simultan ini dilakukan, dengan maksud untuk memperoleh gambaran yang lebih terperinci dan mendalam, tentang apa yang tercakup di dalam berbagai permasalahan yang telah ditetapkan terbatas pada satu fokus permasalahan tertentu, dengan cara mencari kesamaan-kesamaan elemen, yang ada dalam masing-masing bagian dari fokus permasalahan tertentu, yang kemudian dilanjutkan dengan mencari perbedaan-perbedaan elemen yang ada dalam masing-masing bagian dari fokus permasalahan tertentu.

## 6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari instrumen utama dan instrumen penunjang. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen penunjangnya berupa, rekaman/catatan harian di lapangan, daftar pertanyaan dan *tape recorder*.

## 7. Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul dan telah diolah akan dibahas dengan menggunakan metode analisis kualitatif, yang dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut.

Sesuai dengan metode pendekatan yang digunakan, maka dalam penelitian ini analisis akan dilakukan dengan metode analisis secara kualitatif. Dalam hal ini analisis akan dilakukan secara berurutan antara metode analisis domain, analisis taksonomis, dan analisis komponensial. Penggunaan metode-metode tersebut akan dilakukan dalam bentuk tahapan-tahapan sebagai berikut : pertama akan dilakukan analisis domain, dimana dalam tahap ini peneliti akan berusaha memperoleh gambaran yang bersifat menyeluruh tentang apa yang yang tercakup disuatu pokok permasalahan yang diteliti. Hasilnya yang akan diperoleh masih berupa pengetahuan ditingkat permukaan tentang berbagai domain atau kategori-kategori konseptual.

Bertolak dari hasil analisis domain tersebut di atas, lalu akan dilakukan analisis taksonomi untuk memfokuskan penelitian pada domain tertentu yang berguna dalam upaya mendiskripsikan atau menjelaskan fenomena yang menjadi sasaran semula penelitian. Hal ini dilakukan

dengan mencari struktur internal masing-masing domain dengan mengorganisasikan atau menghimpun elemen-elemen yang berkesamaan disuatu domain.

Dari domain dan kategori-kategori yang telah diidentifikasi pada waktu analisis domain serta kesamaan-kesamaan dan hubungan internal yang telah difahami melalui analisis taksonomis, maka dalam analisis komponensial akan dicari kontras antar elemen dalam domain. Dengan mengetahui warga suatu domain (melalui analisis domain), kesamaan dan hubungan internal antar warga disuatu domain (melalui analisis taksonomis), dan perbedaan antar warga dari suatu domain (melalui analisis komponensial), maka akan diperoleh pengertian yang komprehensif, menyeluruh rinci, dan mendalam mengenai masalah yang diteliti.<sup>14</sup>

Tahap terakhir dari analisis data ini adalah dengan mengadakan pemeriksaan keabsahan data, dengan tujuan untuk mengecek keandalan dan keakuratan data, yang dilakukan melalui dua cara, yaitu : *pertama*, dengan menggunakan teknik triangulasi data, terutama triangulasi sumber, yang dilakukan dengan jalan : (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (b) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (c) membandingkan keadaan dan perspektif dengan berbagai pendapat yang berbeda stratifikasi sosialnya; (d) membanding hasil wawancara dengan

---

<sup>14</sup> Sanapiah Faisal. *Op. Cit.* 74-76

isi suatu dokumen yang berkaitan; *Kedua*, pemeriksaan sejawat melalui diskusi analitik.<sup>15</sup>

Setelah semua tahapan analisis tersebut dilakukan, pada tahapan akhirnya akan dilakukan pula penafsiran data, dimana teori-teori yang ada diaplikasikan ke dalam data, sehingga terjadi suatu dialog antara teori di satu sisi dengan data di sisi lain. Dengan melalui cara ini, selain nantinya diharapkan dapat ditemukan beberapa asumsi, sebagai dasar untuk menunjang, memperluas atau menolak, teori-teori yang sudah ada tersebut, diharapkan juga akan ditemukan berbagai fakta empiris yang relevan dengan kenyataan kemasyarakatannya.

#### E. Jadwal Waktu Pelaksanaan

Unsur Pelaksana/ waktu	Bulan I	Bulan II	Bulan III	Bulan IV	Bulan V
Penyusunan praproposal	■	■			
Penyusunan proposal	■	■			
Seminar proposal		■			
Pengumpulan data		■	■	■	■
Analisis data				■	■
Penyusunan laporan				■	■

<sup>15</sup> *Ibid* hal. 70 dan 99.

## **F. Sistematika Skripsi**

Untuk lebih mengetahui dan mempermudah dalam melakukan pembahasan, penganalisaan, dan penjabaran isi dari penelitian ini, maka dalam penulisan skripsi ini penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I adalah Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat hasil penelitian, metode penelitian, jadwal waktu pelaksanaan, sistematika skripsi.

Bab II adalah Landasan Teori yang akan menguraikan tentang tinjauan umum tentang zakat, dan tinjauan umum tentang baituzzakah, lembaga amil zakat dan badan amil zakat.

Bab III adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan yang akan menguraikan tentang hasil penelitian yaitu Profil Baituzzakah Pertamina *Refinery Unit V* (BAZMA RU V) Kota Balikpapan dan Pengelolaan Dana Zakat serta Pendaayagunaannya di Baituzzakah Pertamina (BAZMA) Kota Balikpapan.

Bab IV adalah Penutup yang berisikan kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian oleh penulis dan saran bagi pihak yang berkaitan dalam penulisan skripsi ini.